

Peran Mahasiswa Pada Program Asistensi Mengajar: Analisis Pemahaman Siswa Kelas 11 Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Uji Kruskal-Wallis dan Uji Mann-Whitney

Ilham Maulana Al Hasri*, Idrus Syahzaqi

Universitas Airlangga

Abstrak: Kegiatan Asistensi Mengajar merupakan bagian dari MBKM yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa serta evaluasi hasil pembelajaran dengan tujuan penyusunan strategi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Program Asistensi Mengajar dilakukan pada SMAN 1 Driyorejo dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penentuan sekolah mitra dan pengenalan lingkungan sekolah. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan mengajar, non mengajar, dan administrasi sekolah. Kegiatan mengajar dilakukan pada ruang kelas dengan pemaparan materi, latihan soal, dan sesi diskusi. Berikutnya, kegiatan non mengajar adalah kegiatan siswa di luar kelas pada lingkup sekolah, seperti upacara dan lomba menyambut hari kemerdekaan. Selanjutnya, kegiatan administratif yang dilakukan adalah melakukan rekap absensi hingga nilai ujian siswa. Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan analisis pada hasil ujian matematika dengan pendekatan nonparametrik dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis dan uji Mann-Whitney. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji Kruskal-Wallis, terdapat perbedaan signifikan pada hasil ujian matematika antar kelas sehingga dilakukan uji lanjutan dengan uji Mann-Whitney. Dari hasil evaluasi, diperlukan beberapa strategi agar materi dapat diterima oleh siswa secara optimal, seperti menyesuaikan tingkat kesulitan materi hingga metode pembelajaran berbasis diskusi.

Kata kunci: Asistensi Mengajar, Kruskal-Wallis, Pemahaman Matematika

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ppm.v3i1.2199>

*Correspondence: Ilham Maulana Al Hasri

Email:

ilham.maulana.al2022@fst.unair.ac.id

Received: 30-09-2025

Accepted: 30-10-2025

Published: 30-11-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Teaching Assistance Activities are part of MBKM, which aims to improve the quality of education in educational units carried out by students and evaluate learning outcomes with the aim of developing learning strategies based on students' level of understanding. The Teaching Assistance Program was carried out at SMAN 1 Driyorejo in several stages, namely the preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. The preparation stage included determining partner schools and familiarizing students with the school environment. The implementation stage included teaching, non-teaching, and school administration activities. Teaching activities were carried out in classrooms through material presentations, practice questions, and discussion sessions. Next, non-teaching activities are student activities outside the classroom within the school, such as ceremonies and competitions to celebrate Independence Day. Furthermore, the administrative activities carried out are recording attendance and student exam scores. The evaluation stage is carried out by analyzing the mathematics exam results using a nonparametric approach with the Kruskal-Wallis test and the Mann-Whitney test. Based on the results obtained from the Kruskal-Wallis test, there were significant differences in mathematics test results between classes, so a follow-up test was conducted using the Mann-Whitney test. From the evaluation results, several strategies are needed so that the material can be optimally accepted by students, such as adjusting the level of difficulty of the material and using discussion-based learning methods.

Keywords: Teaching Assistance, Kruskal-Wallis, Mathematics Comprehension

Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi yang pesat adalah fenomena yang ditemui dalam setiap aspek pada kehidupan manusia, termasuk pada dunia kerja dan pendidikan. Perguruan tinggi memegang peranan yang krusial dalam mencetak lulusan dengan kemampuan yang berdaya saing tinggi (Husda *et al*, 2025). Oleh karena itu, perguruan tinggi dan pemerintah diharapkan secara kolaboratif dapat menghadirkan program dalam mewujudkan SDM unggul dan kompetitif di pasar dunia kerja. Salah satu program inovasi oleh pemerintah sebagai bentuk adaptasi terhadap kemajuan zaman adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Safaringga *et al*, 2022). MBKM telah disebutkan pada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 tentang hak mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di luar kampus selama 3 semester (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2024), Kulata *et al*, (2023)). Tujuan dari program MBKM adalah untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang menguasai ilmu pengetahuan atau *soft skill* secara optimal sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja ((Sintiawati *et al*. (2022), Zulfiah & Christanti (2024)) Program MBKM juga dirancang untuk meningkatkan kualitas *hard skill* pada mahasiswa agar memiliki daya saing yang tinggi dengan kompetitorinya (Oksari *et al*, (2022); Apriani *et al*, (2025); Pawe *et al*. (2025)). Salah satu jenis kegiatan MBKM yang dapat diikuti oleh mahasiswa adalah program Asistensi Mengajar.

Asisten Mengajar adalah salah satu program MBKM yang dilakukan di satuan pendidikan dengan tujuan utama yang dicapai adalah meningkatkan mutu pembelajaran (Firdausi & Christanti, (2024); Nurhidayati *et al*, (2024)). Tugas utama mahasiswa dalam program Asistensi Mengajar yaitu membantu kegiatan pengajaran dalam bidang numerasi, literasi, dan adaptasi teknologi (Sub Pokja Kampus Mengajar (2021); Aryatiningsih *et al*. (2024)). Dalam program Asistensi Mengajar, peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memberikan inovasi untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik (Amien *et al*, 2024) Dengan mengikuti program Asistensi Mengajar, manfaat yang diperoleh mahasiswa adalah dapat meningkatkan kemampuan interpersonal dan jiwa kepemimpinan (Khaedar *et al*, 2023) Selain itu, siswa juga mendapatkan manfaat seperti kemampuan literasi dan numerasi yang lebih baik, serta peningkatan motivasi belajar (Tsalist *et al*, 2024). Oleh karena itu, program Asistensi Mengajar memiliki peran yang cukup penting dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Nasution *et al*, 2023) (Setiani, 2024) (Shinta & Saehu, 2023)).

Kegiatan asistensi dapat dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (Sumadi *et al*, 2023), Sekolah Menengah Pertama (Fatimah, 2023), hingga Sekolah Menengah Atas (Fahinsa *et al*, 2024) (Sakkir *et al*, 2024)). Sakkir *et al*. (2024) dalam penelitiannya melaksanakan program Asistensi Mengajar Mandiri di SMAN 8 Maros. Aktivitas pada program Asistensi Mengajar antara lain meliputi membantu guru dalam mengajar di kelas, hingga pengelolaan administrasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan lain yang dilaksanakan meliputi *inspirational talk*, sosialisasi aplikasi bahasa inggris, dan *english contest* yang memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Nurmaisi *et al*. (2023) juga melaksanakan program Asistensi Mengajar di Pangkalpinang dengan pelaksanaan kegiatan yang mencakup kegiatan mengajar, kegiatan

non mengajar, dan administrasi sekolah. Kegiatan mengajar meliputi penyampaian materi dan evaluasi dengan latihan soal. Kemudian kegiatan non mengajar yang dilakukan adalah senam, jalan sehat, hingga pelatihan kurikulum merdeka. Selain itu, kegiatan administrasi sekolah yang dilakukan adalah pengeditan RPP, bahan ajar, hingga pengelolaan ujian siswa. Program Asistensi Mengajar tersebut memberikan dampak positif, yaitu peningkatan pelayanan pendidikan hingga kualitas pengajaran.

Dalam program Asistensi Mengajar yang dilakukan dalam penelitian ini, SMAN 1 Driyorejo yang terletak di Kecamatan Driyorejo, Gresik, dengan akreditasi A berperan sebagai sekolah mitra. Fokus dari kegiatan Asistensi Mengajar ini adalah peningkatan kemampuan numerik siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran. Pengujian hasil evaluasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika dilakukan dengan pendekatan nonparametrik karena pendekatan tersebut lebih tepat digunakan apabila data yang diteliti tidak berdistribusi normal. Pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi hasil ujian siswa dalam penelitian ini adalah uji Kruskal-Wallis dan uji Mann-Whitney. Uji Kruskal-Wallis digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dengan membandingkan lebih dari dua kelompok (Hulu *et al.*, 2024). Sementara itu, uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dari nilai rata-rata dua kelompok (Normelia *et al.*, 2022). Uji Mann-Whitney adalah uji lanjutan yang dilakukan jika hasil dari uji Kruskal-Wallis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antar kelompok.

Uji Kruskal-Wallis dan uji Mann-Whitney telah digunakan pada beberapa penelitian untuk mengukur kemampuan siswa pada kemampuan literasi (Haryanto *et al.*, 2024), kemampuan numerasi (Quraisy & Hasni, 2022), kemampuan dalam mata pelajaran sains (Fatimah, 2023), (Fatimah & Arif, 2023)), dan efektivitas media pembelajaran (Kurnianto *et al.*, (2016); Madio, (2016)). Setelah memperoleh hasil dari pengujian tersebut, berikutnya akan dilakukan penyusunan strategi pembelajaran. Dengan demikian, program Asistensi Mengajar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan metode pembelajaran yang efektif dan komprehensif. Strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian perbedaan kemampuan siswa pada setiap kelas berdasarkan hasil ujian siswa, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dalam penyampaian materi pembelajaran agar sesuai dengan kapabilitas siswa.

Metodologi

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan Asistensi Mengajar dilakukand di SMAN 1 Driyorejo pada tanggal 28 Juli 2025 hingga 5 September 2025 pada hari Senin-Jum'at baik secara luring maupun daring. Asistensi Mengajar dilakukan pada mata pelajaran Matematika kelas 11 dengan materi fungsi aljabar. Kegiatan ini dilakukan pada 4 kelas dengan masing-masing kelas terdapat 36 siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar dilakukan melalui beberapa tahapan, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan sekolah mitra, koordinasi antara pihak program studi di kampus dengan sekolah mitra, pengenalan lingkungan sekolah termasuk pengenalan dengan guru dan siswa, hingga mempersiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan pada tahap ini meliputi kegiatan mengajar, kegiatan non mengajar, dan kegiatan administrasi guru. Kegiatan mengajar dilakukan dengan penyampaian materi di ruang kelas. Berikutnya kegiatan non mengajar dilakukan dengan mendampingi siswa pada kegiatan sekolah yang berada di luar ruang kelas. Sedangkan kegiatan administrasi guru dilakukan dengan membantu guru dalam tugas administratif.

3. Tahap Evaluasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan mengumpulkan data hasil belajar siswa dari masing-masing kelas berdasarkan nilai ujian. Adapun tabulasi hasil nilai ujian matematika pada kelas XI-4, XI-5, XI-6, dan XI-7 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tabulasi Hasil Nilai Ujian Matematika

No. Urut Siswa	XI-4	XI-5	XI-6	XI-7
1	55	60	47	80
2	98	72	97	60
3	72	76	82	100
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
34	72	54	86	33
35	86	75	40	97
36	56	71	48	90

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan nonparametrik yaitu uji Kruskal-Wallis pada data hasil ujian siswa. Tujuan dari uji Kruskal-Wallis adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai ujian siswa dari masing-masing kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap evaluasi yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0.05$.

2. Melakukan Uji Kruskal-Wallis

Hipotesis yang diuji pada uji Kruskal-Wallis adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai ujian matematika kelas 11

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai ujian matematika kelas 11

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0.05$.

3. Melakukan Uji Mann-Whitney

Apabila hasil dari uji Kruskal-Wallis adalah tolak H_0 atau terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai ujian matematika kelas 11, maka akan dilakukan uji lanjutan yaitu dengan uji Mann-Whitney yang dilakukan dengan membandingkan 2 kelas secara berpasangan, adapun pasangan kelas yang diuji adalah kelas XI-4 dengan XI-5, kelas XI-4 dengan XI-6, kelas XI-4 dengan XI-7, kelas XI-5 dengan XI-6, kelas XI-5 dengan XI-6, kelas XI-6 dan XI-7. Hipotesis yang diuji pada uji Mann-Whitney adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ujian dari kedua kelas yang dibandingkan

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan antara nilai dari kedua kelas yang dibandingkan

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0.05$.

Setelah mendapatkan hasil analisis, akan dilakukan penyusunan strategi pembelajaran pada setiap kelas agar penyampaian materi belajar dapat diserap oleh siswa secara efektif.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahapan persiapan, SMAN 1 Driyorejo telah memberikan persetujuan sebagai sekolah mitra yang disetujui oleh kepala sekolah. Berikutnya adalah penentuan guru pembimbing lapangan selama di sekolah beserta materi yang akan diajarkan pada kegiatan ini. Kelas yang berpartisipasi dalam proram Asistensi Mengajar adalah kelas XI-4, XI-5, XI-6, dan juga XI-7. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika adalah fungsi aljabar. Setelah tahap persiapan dilaksanakan dengan baik, tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.

Berikutnya dalam tahapan pelaksanaan, kegiatan mengajar dilakukan di dalam ruang kelas yang meliputi penyampaian materi, latihan soal, pendampingan siswa dalam mengerjakan latihan soal, pembahasan latihan soal, dan diskusi dengan siswa terkait dengan pemahaman materi ajar yang disampaikan terutama jika siswa belum dapat memahami materi yang dirasa sulit. Materi fungsi aljabar yang disampaikan mencakup beberapa sub materi, yaitu pengenalan jenis-jenis fungsi, menggambar grafik fungsi, operasi aljabar fungsi, hingga komposisi dan invers fungsi. Kesulitan yang dialami siswa adalah pada operasi dan sifat-sifat aljabar yang belum dipahami dengan baik. Dengan demikian, peran asisten mengajar adalah memberikan konsep dasar operasi aljabar agar siswa dapat memahami materi fungsi aljabar secara optimal.



Gambar 1. Pemaparan materi matematika pada siswa kelas 11



Gambar 2. Sesi latihan soal dan diskusi

Dalam kegiatan non-mengajar, terdapat beberapa aktivitas sekolah yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Aktivitas tersebut antara lain adalah upacara bendera, baik pada peringatan HUT RI ke-80 dan juga peringatan Hari Pramuka. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa juga ikut terlibat dalam upacara untuk membantu menegakkan kedisiplinan siswa selama upacara berlangsung. Selain itu, terdapat kegiatan lain seperti lomba menyambut hari kemerdekaan RI dan senam sehat yang dilakukan pada hari Jum'at. Mahasiswa juga ikut terlibat dalam rangkaian acara kegiatan tersebut, khususnya dalam memeriahkan lomba menyambut hari kemerdekaan RI.



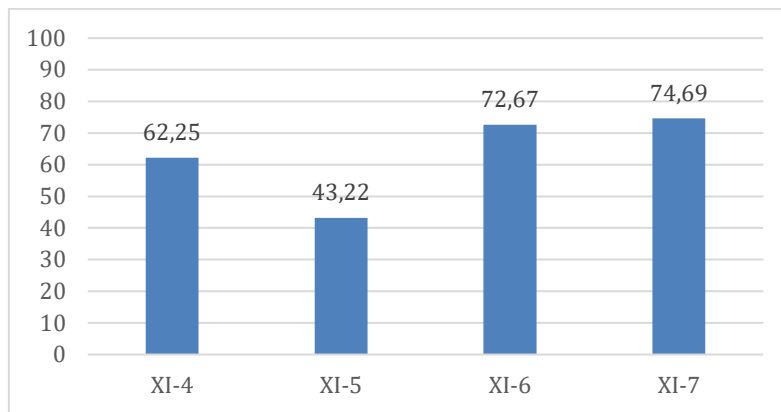
Gambar 3. Pelaksanaan upacara bendera



Gambar 4. Lomba menyambut HUT RI ke-80

Pada kegiatan administrasi guru, peran mahasiswa adalah melakukan rekap kehadiran siswa di setiap kelas pada jam pelajaran matematika, mengisi jurnal mengajar harian, mengoreksi tugas yang dikerjakan oleh siswa, membuat soal ulangan matematika, mengoreksi hasil ujian matematika yang dikerjakan siswa, hingga melakukan rekap nilai hasil ulangan siswa. Selain itu, mahasiswa juga membuat *logbook* dan laporan hasil kegiatan program Asistensi Mengajar yang telah dilakukan. *Logbook* dan laporan yang dibuat oleh mahasiswa merupakan bentuk pertanggungjawaban kegiatan Asistensi Mengajar pada pihak sekolah dan pihak program studi di kampus.

Setelah melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar, tahapan berikutnya adalah tahap evaluasi. Setelah mendapatkan materi dan latihan soal pada bab fungsi aljabar, evaluasi pemahaman siswa dilakukan dengan mengerjakan soal ulangan. Soal ulangan yang diberikan pada siswa mencakup seluruh sub materi fungsi aljabar dan dibuat oleh mahasiswa asisten mengajar. Pada saat ujian berlangsung, mahasiswa asisten mengajar berperan dalam mengawasi peserta ujian agar ujian dikerjakan secara jujur. Setelah ujian dilaksanakan, mahasiswa bertugas untuk mengoreksi jawaban ujian siswa dari 4 kelas. Berikutnya, setelah hasil ujian dari seluruh siswa telah dikoreksi oleh mahasiswa, data akan direkap dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik uji Kruskal-Wallis. Sebelum melakukan uji Kruskal-Wallis, data hasil ujian dianalisis menggunakan metode statistika deskriptif dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Rata-rata Nilai Ujian Matematika

Nilai rata-rata ujian mata pelajaran matematika dapat divisualisasikan dengan menggunakan diagram batang. Dari diagram batang pada gambar 1, dapat terlihat bahwa kelas XI-7 memiliki nilai rata-rata ujian tertinggi yaitu sebesar 74.69 sedangkan kelas XI-5 memiliki nilai rata-rata ujian terendah yaitu 43.32. Setelah melakukan analisis dengan statistika deskriptif, selanjutnya adalah menguji apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik pada kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Untuk menentukan pendekatan uji yang sesuai, dilakukan pengujian distribusi data. Pendekatan nonparametrik dapat dilakukan jika data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	P-Value	Keputusan
XI-4	0,200	Gagal tolak H_0
XI-5	0,003	Tolak H_0
XI-6	0,027	Tolak H_0
XI-7	0,001	Tolak H_0

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ pada kelas XI-5, XI-6, dan XI-7. Dapat diartikan bahwa data hasil ujian pada kelas XI-5, XI-6, dan XI-7 tidak berdistribusi normal. Namun, pada kelas XI-4 didapatkan hasil $p\text{-value} > \alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ujian kelas XI-4 berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, pendekatan statistika nonparametrik lebih sesuai digunakan karena terdapat kelas dengan hasil ujian yang tidak berdistribusi normal. Pendekatan nonparametrik yang digunakan adalah uji Kruskal-Wallis.

Tabel 3. Hasil Uji Kruskal-Wallis

Kruskal-Wallis H	df	P-Value
29.857	3	0,000

Pada uji Kurskal-Wallis, diperoleh hasil $p\text{-value} < \alpha = 5\%$. Dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat satu kelas yang memiliki perbedaan signifikan pada hasil ujian dengan kelas lain. Berikutnya akan dilakukan uji lanjutan untuk menguji perbedaan antar kelompok, yaitu dengan menggunakan uji Mann-Whitney dengan melakukan 6

perbandingan. Dengan demikian, padataraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai taraf signifikansi bonferroni terkoreksi sebesar $0,05/6 = 0,0083$.

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney

Kelompok 1	Kelompok 2	P-Value	$\alpha_{bonferroni}$	Keputusan
	XI-5	0,003		Tolak H_0
X1-4	XI-6	0,034		Gagal tolak H_0
	XI-7	0,013		Gagal tolak H_0
	XI-6	0,000	0,0083	Tolak H_0
XI-5	XI-7	0,000		Tolak H_0
XI-6	XI-7	0,546		Gagal tolak H_0

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, dapat disimpulkan bahwa kelas XI-4 memiliki perbedaan hasil ujian matematika secara signifikan dengan kelas XI-5, tetapi tidak berbeda secara signifikan dengan kelas XI-6 dan XI-7. Berikutnya, kelas XI-5 memiliki perbedaan hasil ujian matematika secara signifikan dengan kelas XI-6 dan XI-7. Kemudian, hasil ujian matematika kelas XI-6 tidak berbeda secara signifikan dengan kelas XI-7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas kelas XI-5 memiliki perbedaan signifikan dengan kelas yang lain. Oleh karena itu, agar pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika meningkat, diperlukan strategi yang lebih optimal dalam penyampaian pembelajaran khususnya pada kelas XI-5 yang memiliki perbedaan kemampuan pembelajaran dibandingkan dengan kelas lainnya. Strategi yang dapat dilakukan adalah menyesuaikan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang diberikan berdasarkan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, hingga metode pembelajaran berbasis diskusi sehingga siswa yang menghadapi kesulitan ketika mempelajari materi ajar dapat bertanya pada guru secara langsung. Dengan demikian, pemahaman siswa dan minat belajar dapat mengalami peningkatan.

Simpulan

Dengan adanya pelaksanaan program Asistensi Mengajar, terdapat berbagai manfaat positif dari berbagai pihak. Bagi sekolah, program ini dapat membantu sekolah dalam proses pembelajaran siswa, penyajian materi pembelajaran yang lebih interaktif sehingga minat belajar siswa meningkat, serta membantu administratif guru. Bagi instansi kampus, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas hubungan kerja sama yang baik hingga menghasilkan lulusan perguruan tinggi dengan daya saing yang tinggi. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman baru, seperti kemampuan dalam penyampaian materi yang melatih *public speaking*, hingga *problem solving* ketika mengatur strategi pembelajaran agar materi ajar dapat diterima siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Hasil evaluasi pembelajaran dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengatur strategi pembelajaran terutama pada kelas dengan kemampuan yang berbeda dibandingkan dengan kelas lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, saran bagi kegiatan Asistensi Mengajar bagi pihak sekolah dan instansi kampus diharapkan terus memberikan dukungan dan kesempatan dalam keberlanjutan kegiatan Asistensi Mengajar. Selain itu,

saran untuk metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar siswa di sekolah diharapkan lebih adaptif sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin, sehingga pemahaman dan motivasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Amien, M., Bazazi, A. A., & Robert, M. H. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Program Asistensi Mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas*, 1(2), 100–110.
- Apriani, S., Sofia, B. F. D., & Balafif, R. A. D. B. R. (2025). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar pada Kegiatan Ekstrakurikuler English Club di SMA Negeri 2 Gerung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1), 82–87.
- Aryatiningsih, D. S., Febrianti, A., Jayanti, A. P., & Saputra, R. H. (2024). Implementasi Program Asistensi Mengajar Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Visual Dari Barang Bekas di RA Fathira Pekanbaru. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 108–112.
- Fahinsa, F. R., Safarani, A. Z., Fitria, N., Saputra, M., & Sahliya. (2024). Pendampingan Projek P5 Melalui Program Asistensi Mengajar di SMA Laboratorium UM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1729–1737.
- Fatimah, F. (2023). Studi Komparatif Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Pada Materi Sistem Pencernaan Dengan Uji Kruskal-Wallis. *BIO-CONS: Jurnal Biologi Dan Konservasi*, 5(1).
- Fatimah, F., & Arif, M. B. S. (2023). Perbandingan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia dengan uji kruskal wallis. *ESTIMATOR: Journal of Applied Statistics, Mathematics, and Data Science*, 1(2), 9–16.
- Firdausi, N., & Christanti, A. (2024). Asistensi Mengajar untuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Kasus Madrasah Aliyah Bilingual Muslimat Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 1–7.
- Haryanto, I. A., Divaio, P. A., & Indrasetianingsih, A. (2024). Analisis Kruskal-Wallis untuk Mengetahui Kemampuan Literasi Siswa SMP Miftahurrohman Gresik Berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 32–36.
- Hulu, W. W., Siregar, Y. S., Khairunnisa, N., & Amalia, S. N. (2024). Analisis Kruskal-Wallis Terhadap Hubungan Antara Gangguan Tidur Dengan Kualitas Tidur. *Interdisciplinary Explorations in Reseach Journal (IERJ)*, 2, 1640–1649.
- Husda, B. R., Jayanegara, S., Abdullah, A. R., Rifqie, D. M., & Saung, D. (2025). Pengabdian Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Kampus Merdeka di SMKN 2 Barru. *VOKATEK*, 03(02), 61–68.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2024). Buku Panduan Kampus Merdeka-Merdeka Belajar (MBKM) 2024.

- Khaedar, M., Muslimin, & Indriani, N. F. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi dan Numerik Siswa Sekolah Dasar. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 58–64.
- Kulata, M. I., Asriati, N., & Okianna. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Dan Kampus Mengajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(12), 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i12.71000>
- Kurnianto, H., Masykuri, M., & Yamtinah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 5(1), 32–40.
- Madio, S. S. (2016). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan penalaran dan komunikasi matematis siswa smp dalam matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Sriwijaya*, 10(2), 93–108.
- Nasution, D. K., Novita, A., & Hafiz, M. S. (2023). Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal EduTech*, 9(1), 1–10.
- Normelia, R., Fortuna, T. D., Putri, E. P., & Widodo, E. (2022). Analisis Mann-Whitney untuk Mengetahui Efektivitas Vaksin pada Jumlah Penderita Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 8(1), 27–33.
- Nurhidayati, R., Dewi, R., Lestari, S., Japa, L., Hariadi, I., & Hartiwi, M. (2024). Peranan Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Kegiatan Intrakurikuler Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA 1 Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 225–231.
- Nurmaisi, Hidayatullah, I. A., & Vehtasvili, V. (2023). Kegiatan Mengajar, Non Mengajar Dan Administrasi Sekolah Dalam Mbkm Asistensi Mengajar Di Pangkalpinang. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 103–115.
- Oksari, A. A., Nurhayati, L., Susanty, D., Paramita, G. A., & Wardhani, K. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78–85.
- Pawe, M. S., Oka, E., Lidi, M. W., & Walo, S. (2025). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 221–228.
- Quraisy, A., & Hasni, N. (2021). Analisis Kruskal-Wallis Terhadap Kemampuan Numerik Siswa. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 3(3), 156–161. <https://doi.org/10.35580/variansiunm29957>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525.
- Sakkir, G., Khairiyah, N. A., Riani, N. R., & Rustan, N. (2024). Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Mandiri (AJARMI) Sebagai Kegiatan Mbkm Mandiri Di SMAN 8 Maros. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 694–702.

- Setiani, R. (2024). Asistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Di SMPN 05 Sungkai. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 105–114.
- Shinta, S. M. A., & Saehu, A. (2023). Metode Pembelajaran yang Diterapkan Mahasiswa Sastra Inggris pada Saat Pelaksanaan PPL Asistensi Mengajar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1337>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Sub Pokja Kampus Mengajar. (2021). Panduan Pendaftaran Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Sumadi, S., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D. (2023). Implementasi Model Evaluasi Context , Input , Process , and Product (CIPP) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 5(20), 20–29.
- Tsalist, S. L., Nabila, V. A., Aulia, R., & Putri, N. (2024). Program Asistensi Mengajar untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN Karas 1 dan SDN Karas 2 Magetan. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 02(01), 16–24.
- Zulfiah, F., & Christanti, A. (2024). Catatan Implementasi Program Asistensi Mengajar di Lembaga Pendidikan. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 32–38.